

# Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik dengan Keluarga Bercerai Melalui Layanan Konseling Kelompok

Ogit Suranda<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

---

## Info Artikel :

Diterima : 2 Februari 2024

Direvisi : 27 Februari 2024

Dipublikasi : 1 Agustus 2024

---

## Kata Kunci:

Konseling Kelompok

Kesulitan Belajar

Peserta Didik

---

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan keluarga bercerai melalui layanan konseling kelompok di SMP Negeri 3 Lepar Pongok. Adapun tujuan dalam peneliti untuk mengetahui proses pemberian layanan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar dengan keluarag bercerai di SMP Negeri 3 Lepar Pongok.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yang memberikan hasil pengumpulan data digunakan peneliti berupa wawancara, observasi dan dokumtasi, subjek dalam penelitian ini yaitu guru BK dan Peserta Didik kelas VII samapai kelas IX yang bermasalah. Observasi dalam bentuk non partisipan, dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis data melalui tiga tahapan, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan uji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan keluarga bercerai melalui layanan konseling kelompok di SMP Negeri 3 Lepar Pongok.

Melalui tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran. Layanan dilaksanakan oleh guru BK berdasarkan program yang sudah ada. Melalui layanan konseling kelompok guru BK dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar. peserta didik dengan keluarga bercerai di SMP Negeri 3 Lepar Pongok.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
©2020 by author.

---

## Koresponden:

Ogit Suranda,

Email: [ogitsr750@gmail.com](mailto:ogitsr750@gmail.com)

---

## Pendahuluan

Manusia diciptakan tuhan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa kehadiran orang lain, maka dalam menghadirkan berbagai persoalan hidup yang semakin berkembang dan akibat dari perkembangan dan kemajuan zaman, manusia sangat memerlukan bantuan dari bantuan orang lain disekitarnya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia, agar keinginan tercapai setiap individu menempuh pendidikan. Supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif memiliki pengendalian diri kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan, spiritual keagamaan dan kepribadian serta berakhlak mulia. Hal ini dalam tujuan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri

nilai dan norma masyarakat yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Bagi kita bangsa Indonesia kontribusi pendidikan yang diharapkan bagi perkembangan pada peserta didik termasuk dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam hal ini peran guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan untuk mengupayakan peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi agar tidak kesulitan dalam belajar. Guru bimbingan konseling berperan penting bagi peserta didik supaya dapat membantu potensi dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik. Seperti lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar ini salah satu masalah yang akan membuat mental anak menjadi tidak ada keberanian untuk mencoba didalam proses belajar disekolahnya dan keberanian diri untuk tampil disuatu lingkungannya, yang dijelaskan oleh Tohirin bahwa pelayanan bimbingan dan konseling disekolah sangat penting untuk dilaksanakan, guna untuk membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya dan guru bimbingan konseling merupakan fasilitator didalam rangka mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik.

Peran guru Bimbingan dan Konseling disekolah yaitu guru BK berperan sebagai pembimbing. Guru BK sebagai salah satu tenaga pendidikan yang berada disekolah, guru BK disekolah harus mampu melibatkan semua pihak diantaranya yaitu peserta didik, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan orang tua agar program Bimbingan dan Konseling dapat terlaksana dengan baik. Kondisi nyata yang mengharuskan guru BK sebagai seorang pembimbing yang sebenar-benarnya agar dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang seringkali timbul dalam peserta didik.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peran guru bimbingan dan konseling yang membimbing, mengarahkan, mendidik, dan memberikan dorongan serta motivasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar menjadi baik.

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang bertugas sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau peserta didik, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga dan serta masyarakat.

Menurut Ahmad kesulitan belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat fisiologi, psikologi, maupun sosiologi, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang tidak dapat disembuhkan, namun apabila mendapat pelayanan intervensi yang tepat maka individu akan mengalami kesuksesan dalam belajar dan berkarir. Kesulitan belajar juga merupakan suatu kondisi yang bersifat heterogen yang mewujudkan dirinya dalam bentuk kesulitan belajar di satu atau lebih fungsi-fungsi psikologis secara mendasar.

Menurut Harwel beberapa penyebab kesulitan belajar yang terjadi pada literature dan hasil riset yaitu, faktor keturunan bawaan, gangguan semasa hamil saat melahirkan atau premature, kondisi janin yang tidak menerima cukup oksigen atau nutrisi, trauma pasca kelahiran seperti demam tinggi dan infeksi telinga yang berulang pada masa bayi atau balita. Anak mengalami kesulitan belajar biasanya memiliki imun yang lemah. Penyebab kesulitan belajar yang terjadi dari faktor-faktor tertentu yaitu faktor internal dan faktor eksternal seperti lingkungan, keluarga serta faktor dari dalam sendiri. Jika hal ini terjadi terus menerus akan mengakibatkan hasil prestasi belajar kurang optimal sehingga tidak sesuai dengan tujuan yang seharusnya dapat dicapai. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang serius untuk mengatasinya.

Demikian pernyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik, hal ini yang memicu terjadinya kesulitan belajar. Kesulitan dalam belajar peserta didik memang banyak terjadi beragamnya keadaan peserta didik, baik itu kemampuan maupun kurangnya perhatian dari orangtua. Menjadi peserta didik banyak menemui kesulitan dalam belajar.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi setiap peserta didik. Proses interaksi dan transaksi yang wujud dalam lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kualitas perkembangan peserta didik. Peserta didik yang tidak dapat asuhan dan perhatian orang tua cenderung memiliki kemampuan akademik menurun dan perkembangan peserta didik menjadi tidak sempurna terutama perkembangan sosial emosional. Peserta didik yang berasal dari keluarga bercerai cenderung menunjukkan masalah akademik, masalah eksternal seperti kenakalan remaja dan masalah internal seperti kecemasan dan

depresi, kurang memiliki tanggung jawab sosial, kurang kompeten dalam relasi yang akrab, sering membolos saat disekolah, merokok, berkelahi dengan teman, mengkonsumsi obat-obatan, tidak naik kelas dan juga putus sekolah.

Perceraian merupakan bagian dari dinamika rumah tangga. Perceraian ada karena adanya perkawinan. Meskipun tujuan perkawinan bukan perceraian, perceraian merupakan sunnatullah, dengan penyebab yang berbeda-beda. Perceraian yang terjadi pada pasangan suami istri, apapun alasannya akan selalu berakibat buruk pada anak, meskipun dalam kasus tertentu perceraian dianggap merupakan alternatif terbaik dari pada membiarkan anak tinggal dalam keluarga dengan kehidupan pernikahan yang buruk.

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya perceraian pada pasangan suami istri karena banyak faktor seperti krisis moral, tidak ada tanggung jawab, penganiayaan, kekejaman mental, cacat biologis dan poligami tidak sehat. Faktor lainnya seperti cemburu, kawin paksa, permasalahan ekonomi, kawin di bawah umur, dan tidak adanya keharmonisan dalam rumah tangga. Bahkan faktor politik adanya pihak ketiga juga menjadi faktor dalam hal ini. Namun yang paling sering terjadi akibat tidak adanya tanggung jawab dalam keluarga.

Bagi pasangan yang telah bercerai tentu menghadapi berbagai persoalan seperti kesepian, ketidak stabilan emosi, mengalami rasa cemas, tertekan, luka batin, trauma, bahkan sering marah-marah. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi keadaan psikologi pasangan yang bercerai. Jika salah satu diantara mereka tidak memiliki kesepian maka akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri dan sosialnya. Misalnya, menjadi orang tua tunggal, hal ini tentu saja tidak mudah, terlebih bagi seorang istri, paling berat untuk membesarkan anak, termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sedangkan dampak bagi anggota keluarga lainnya, khususnya peserta didik akan mengalami gangguan perkembangan baik pribadi maupun sosialnya.

Adapun langkah-langkah yang sudah dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi permasalahan peserta didik di SMP Negeri 3 Lepar Pongok melalui layanan konseling kelompok, pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Disana ada konselor yang berjumlahnya mungkin lebih dari seorang, dan konseling yaitu para anggota yang berjumlahnya paling kurang dua orang. Disana terjadi hubungan konseling dalam perorangan, yaitu sangat terbuka dan penuh keakraban.

Sedangkan menurut Burton langkah-langkah penyelesaian guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar melalui konseling kelompok melalui tiga tahapan, yang pertama tahapan *General Diagnosis*, pada tahap ini bisa dipergunakan tes buku, seperti yang dipergunakan untuk evaluasi dan pengukuran psikologi dan hasil belajar. Sasarannya untuk menemukan siapakah peserta didik yang diduga mengalami kelemahan tertentu. Tahapan kedua *Analistic Diagnosis*, pada tahap ini yang digunakan ialah tes diagnosis. Sasarannya untuk mengetahui dimana kelemahan tersebut. Sedangkan yang ketiga tahapan *Psychological Diagnosis*, pada tahap ini teknik pendekatan dan instrument yang digunakan yaitu observasi, analisis karya tulis, analisis proses dan respon lisan, analisis berbagai catatan objektif, wawancara dan studi kasus.

Demikian pernyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik, hal ini yang memicu terjadinya kesulitan belajar. Kesulitan dalam belajar peserta didik memang banyak terjadi beragamnya keadaan peserta didik, baik itu kemampuan maupun kurangnya perhatian dari orangtua. Menjadi peserta didik banyak menemui kesulitan dalam belajar.

Hasil observasi dan wawancara, permasalahan kesulitan belajar pada peserta didik yang terjadi di SMP Negeri 3 Lepar Pongok penelitian diketahui bahwa secara umum peserta didik di sekolah tersebut sering mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi pembelajaran. Hasil pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung dikelas, masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajar diantaranya sering mengobrol dengan teman sebangku, sering menggambar atau bermain dengan alat tulis, dan juga terdapat peserta didik yang melamun atau tidur dikelas. Peserta didik terlihat kurang berkonsentrasi dan tidak tertarik dengan pelajaran kecuali saat pelajaran olahraga. Saat peneliti menanyakan kepada guru bimbingan konseling tentang bagaimana sikap peserta didik terhadap pembelajaran, guru bimbingan konseling menyampaikan bahwa kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran. Apabila guru melakukan teguran kepada peserta didik, hanya sesaat saja peserta didik memperhatikan dan peserta didik berkonsentrasi dalam pembelajaran dan yang terlihat perhatian terhadap pembelajar sangat sedikit.

## Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dilihat dari segi sifat datanya maka termasuk kedalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam landasan teori lebih dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat diteliti. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya, penelitian ini juga bisa disebut penelitian non eksperimen.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam metode deskriptif ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Menurut Bongdan dan Taylor J. Moleong, menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan pandangan sudarwan denim penelitian deskriptif adalah memberikan kebenaran hasil penelitian dengan mendeskripsikan dan menampakan kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi melalui kata-kata dan gambar.

Jadi berdasarkan paparan di atas penelitian yang digunakan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data-data yang dikumpulkan yaitu tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan keluarga bercerai melalui layanan konseling kelompok di SMP Negeri 3 Lepar Pongok.

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1.

**Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Kesulitan Belajar Di SMP Negeri 3 Lepar Pongok Tahun 2021/2022**

| No | Nama Peserta Didik | Kelas | Karakteristik Kesulitan Belajar                         |
|----|--------------------|-------|---|
| 1  | RH                 | VII   | Membolos saat jam pelajaran                             |
| 2  | DH                 | VII   | Malas mengerjakan tugas dan PR                          |
| 3  | EP                 | VII   | Sering terlambat masuk sekolah                          |
| 4  | OY                 | VII   | Sering tidak masuk kelas                                |
| 5  | LE                 | VII   | Membolos saat jam pelajaran, lambat belajar             |
| 6  | SI                 | VII   | Malas masuk kelas saat jam pelajaran                    |
| 7  | FT                 | VIII  | Jarang mengerjakan tugas                                |
| 8  | DH                 | VIII  | Kesulitan dalam pelajaran bahasa Inggris dan Matematika |
| 9  | YG                 | IX    | Sering menyontek tugas teman saat disekolah             |

Tabel 2.

Data Peserta Didik Yang Mengalami Keluarga Bercerai di SMP Negeri 3 Lepar Pongok

| No | Nama | Kelas | L/P | Alamat      |
|----|------|-------|-----|-------------|
| 1  | RH   | VII   | L   | Ds. Penutuk |
| 2  | DH   | VII   | P   | Ds. Penutuk |
| 3  | EP   | VII   | P   | Ds. Penutuk |
| 4  | OY   | VII   | L   | Ds. Penutuk |
| 5  | LE   | VII   | L   | Ds. Penutuk |
| 6  | SI   | VII   | P   | Ds. Penutuk |
| 7  | FT   | VIII  | P   | Ds. Penutuk |
| 8  | DH   | VIII  | P   | Ds. Penutuk |
| 9  | YG   | IX    | L   | Ds. Penutuk |

Berikut ini gambaran peran guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 3 Lepar Pongok. Salah satu tugas guru bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik menyelesaikan masalah terutama masalah yang berhubungan dengan belajar. sehingga peserta didik menjadi tolak ukur sejauhmana guru bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, serta bagaimana kerjasama yang terjalin antara guru bimbingan dan konseling dengan guru-guru yang lain untuk membantu bersama-sama perkembangan peserta didik dalam proses belajar.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Zuraika mengatakan, peran guru bimbingan dan konseling secara umum adalah membantu peserta didik yang bermasalah dan memberi bimbingan agar peserta didik tidak salah mengambil keputusan.

Wawancara guru BK di SMP Negeri 3 Lepar Pongok Zuraika menjelaskan kasus yang sering terjadi pada peserta didik adalah peserta didik tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar dan masih banyak bermain di dalam kelas.

Kalau kita gambarkan berdasarkan grafik, kita coba bicarakan berdasarkan jenjang dulu, kalau kelas VII dibawah rata-rata itu sekitar 30% dan kelas VII atau juga IX ini sebenarnya bukan berada dibawah rata-rata tapi keseriusan mereka itu dalam mata pelajaran ada masing-masing atau ada yang kurang, terkadang banyak bermain jadi tidak konsentrasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zuraika didapati atau ditemukan bahwa ada beberapa peserta didik yang masih memiliki nilai dibawah rata-rata dikarenakan peserta didik lebih banyak bermain didalam kelas sehingga kurang berkonsentrasi ketika belajar. Zuraika sebagai guru bimbingan dan konseling mempunyai peran untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar. berikut penjelasan subjek.

Dengan adanya komunikasi yang baik dari masing-masing guru mengenai perkembangan peserta didik setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik dengan tepat. Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas SMP Negeri 3 Lepar Pongok mengenai peran guru bimbingan dan konseling juga dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Peneliti mengambil kesimpulan dari pendapat guru wali kelas yang menyatakan guru bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat penting karena sangat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Guru bimbingan dan konseling juga bekerjasama dengan wali kelas dan guru bidang studi untuk mengetahui perkembangan setiap peserta didik. Sehingga ketika ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar guru bimbingan dan konseling akan membimbing peserta didik tersebut dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan wali kelas. Ada juga bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

1. Kekacau belajar (*learning disorder*)  
Kekacauan belajar yaitu suatu keadaan dimana proses belajar peserta didik tergantung karena timbulnya respon yang bertentangan. Terkait dengan kesulitan berbentuk kekacauan belajar ini. Zuraika salah satu guru bimbingan dan konseling mengemukakan bahwa masalah ini belum ada laporan tentang bentuk kesulitan belajar seperti ini. Adapun berkaitan dengan kekacauan belajar yang pernah terjadi sebelumnya. Menurut Zuraika masalah tersebut sempat terjadi pada beberapa peserta didik karena sebab muncul HP android peserta didik ini menghabiskan waktu dengan bermain game online sehingga belajarnya berkurang
2. Ketidakmampuan belajar (*learning disability*)  
Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh responden diakui bahwa masalah ketidakmampuan belajar menurut mereka belum pernah terjadi karena peserta didik yang bersekolah di SMP Negeri 3 Lepar Pongok merupakan peserta didik yang memang sudah menyelesaikan studi mereka dengan baik pada jenjang sekolah dasar sehingga bisa lanjut sekolah menengah pertama.
3. Ketidakberfungsi belajar (*learning disfunction*)  
Kesulitan belajar dalam bentuk ketidakberfungsi belajar ini termasuk yang sering dialami peserta didik dibandingkan dengan kesulitan belajar bentuk yang lainnya. Kesulitan belajar dalam bentuk ini biasanya disebabkan oleh ketidakfokusan pikiran peserta didik. Sehingga meskipun di belajar, akan tetapi pelajaran yang ia pelajari tidak melekat di kepalanya dan pada akhirnya hasil belajarnya menurun rendah.
4. Belajar dibawah kemampuan normal (*under achiever*)  
Ada beberapa peserta didik memiliki kecerdasan yang cukup baik. Hanya saja konsentrasi belajar yang sering tidak fokus menjadikan beberapa nilai harian mereka rendah di bawah kemampuan mereka yang sebenarnya. Hal ini terbukti pada setiap ujian semester atau ulangan harian, mereka tergolong mampu meraih nilai sesuai dengan rata-rata.
5. Lambat belajar (*slow learner*)  
Kasus lambat belajar yang dialami peserta didik SMP Negeri 3 Lepar Pongok sesuai dengan catatan guru BK adalah terjadi pada kelas VII. Menurut wali kelas peserta didik yang bersangkutan kendala yang sering dialami peserta didik dalam hal penalaran yang abstrak, seperti dalam pelajaran Matematika dan juga Bahasa Inggris.

## Kesimpulan

Penelitian yang berkenaan dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan keluarga bercerai melalui layanan konseling kelompok: Peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan keluarga bercerai melalui layanan konseling kelompok di SMP Negeri 3 Lepar Pongok. Peran guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 3 Lepar Pongok. Salah satu tugas guru bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik menyelesaikan masalah terutama masalah yang berhubungan dengan belajar.

Sehingga peserta didik menjadi tolak ukur sejauh mana guru bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, serta bagaimana kerjasama yang terjalin antara guru bimbingan dan konseling dengan guru-guru yang lain untuk membantu bersama-sama perkembangan peserta didik dalam proses belajar. Proses pemberian layanan BK kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Lepar Pongok, yang sudah dilaksanakan, dalam pelaksanaan layanan BK sudah terlaksanaka dengan baik khususnya dalam layanan konseling kelompok yang diberikan kepada peserta didik kelas VII, VIII dan IX. Proses pemberian layanan di berikan oleh guru BK berkerja sama dengan guru wali kelas dan peneliti. Dari hasil proses pemberian layanan ini terlihat lebih maksimal terjadinya perubahan perilaku kesulitan belajar pada peserta didik. Peran guru bimbingan dan konseling sangat berguna bagi peserta didik dengan menggunakan layanan konseling kelompok.

## Referensi

Al-Hamdani, 2022. *Hukum Perkawinan Islam*, Jakarta: Pustaka Amani.

Aimul Hakiki yang berjudul “*Dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Ciputat*” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017.

Asy-Syas Ahmad Hidayatullah.2007. *Ensiklopedi Pendidikan Anak Muslim*, Jakarta: Fikr.

Ary, Gunawan, Ary.1995. *Kontribusi Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar*. Jakarta Kencana.

Abdullah Bin Humaid Bin Shalih, 2009. *Rumah Tangga Bahagia dan Problematikanya*, PT Remaja Rosda: Bandung.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edis III*, Jakarta: Balai Pustaka.

Dede Nuraeni yang berjudul” *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kesulitan Belajar Siswa Yang Mengalami Keluarga Bercerai di MAN Magowoharjo Sleman Yogyakarta*” Skripsi 2015.

Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Helmawati.2014. *Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Hein Steinhauer dan Susi Moeimam, 2005. *Kamus Belanda Indonesia*, Jakarta, PT, Gramedia Pustaka Utama.

Litbang Dan Diklat Kemenang RI, Rahima, 2011. *Pengembangan Wawasan Keluarga Akinah*, Jakarta.